

# ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI ( KPN ) DHARMA BAKTI GURU-GURU SEKOLAH DASAR KECAMATAN TENGGARONG

Oleh : Ahkmad Sofyan Hamid

Penulis adalah Staf Pengajar Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

## **Abstract :**

*The hypothesis that the writer stated in the this research as follows; the activity ratio in Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti disposed to experience the increasing for 2006 compare with 2005. For analysis requirements, discussion and financial ratio accounting, so it is being used cooperation financial data such as balance and loss profit account. So that, from its source it can be known the development of financial ratio which is resulted from Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti.*

**Key Word : cooperation**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu negara dapat berdiri dengan kokoh apabila hal itu didukung oleh masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera . Di masa otonomi daerah dan perimbangan keuangan sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 dan 33 tahun 2004, koperasi merupakan basis dari usaha kerakyatan yang bersifat kegotong royongan, dengan koperasi pemerintah mampu menyalurkan bantuan kepada rakyat kecil secara merata. Merupakan kewajiban bersama agar cita-cita kehidupan perekonomian sebagai yang telah tercantum dalam Undang-undang dasar 1945 ,dapat terlaksana deng-an sebaik-baiknya untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta masyarakat seluruhnya. Makna dan jiwa Undang-undang Dasar 1945 ,menyatakan bahwa koperasilah yang seharusnya maju ke-barisan terdepan untuk bertindak sebagai

pelaku ekonomi pemerintah dan sebagai organisasi ekonomi masyarakat guna menunjang pembangunan, serta memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidup secara bersama-sama.

Undang–undang Dasar 1945 pada pasal 33 ayat (1) disebutkan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluar-gaan “.Penjelasan pasal 33 Undang-undang Dasar 1945 ini menyatakan bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan azas keke-luargaan yang dimaksud adalah koperasi . Tumbuhnya Koperasi, dan bangkitnya ekonomi maka akan dapat terwujud mas-yarakat yang maju , sejahtera,dan berke-adilan sosial. Untuk tujuan tersebut ,maka koperasi diberi peranan dan ruang gerak yang luas. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh tersebut diharap-kan mam-pu memantapkan kemampuan koperasi baik intern maupun ekstern. Koperasi yang ada di Kota

Tenggarong saat ini secara kuantitas sudah dapat dikatakan berkembang dengan baik. Dikarenakan pemerintah memiliki paradigma Gerbang Dayaku, yang semua komponen masyarakatnya mempunyai peranan dan andil yang sama dalam upaya untuk memajukan dirinya sendiri, pemerintah, dan daerahnya. Satu dari koperasi yang ada adalah Koperasi Pegawai Negeri ( KPN ) Dharma Bakti Guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Tenggarong yang berlokasi di jalan Muso Bin Salim No.12 Rt. 07 Kelurahan Melayu Kecamatan Tenggarong.

Koperasi ini berkonsentrasi pada bidang usaha simpan pinjam uang, yang melayani seluruh guru Sekolah Dasar Negeri ( SDN ) yang berada di Kecamatan Tenggarong. Koperasi Dharma Bakti berdiri sejak tahun 1982, berbadan hukum dengan tanggal pembentukan 12 Desember 1996, dengan nomor badan Hukum : 864/BH/PAD/KWR.17/XII/96. Pada tahun 2006 memiliki jumlah anggota sebanyak 647 orang. Dimana untuk menjadi anggota diwajibkan membayarkan simpanan pokok sebesar Rp. 50.000,- dan simpanan wajib sebesar Rp. 20.000,- sehingga dapatlah diketahui jumlah simpanan anggota perbulan untuk simpanan pokok adalah sebesar Rp. 32.350.000,- dan simpanan wajibnya adalah sebesar 12.940.000,-.

Koperasi ini pun setiap tahunnya selalu mengadakan laporan pertanggung jawaban tepat pada waktunya. Atas dasar

Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, pengurus berkewajiban menyampaikan laporan pertanggung jawaban dalam forum RAT (rapat anggota tahunan). Berdasarkan gambaran – gambaran tentang keadaan Koperasi Pegawai Negeri ( KPN ) Dharma Bakti Guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Tenggarong besar kemungkinan terdapat banyak kewajiban-kewajiban jangka pendek koperasi tidak dapat terselesaikan dengan baik atau kurang stabilnya likuiditas dalam koperasi, selain itu hal ini dapat memperburuk efektifitas koperasi dalam mengelola sumber-sumber dananya secara maksimal .

## **B. Perumusan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka berikut ini penulis mencoba meneruskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh koperasi pegawai Negeri ( KPN ) Dharma Bakti Guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Tenggarong Pada tahun 2005-2006 dari segi rasio Likuiditas dan Aktivitas .

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil badan usaha Koperasi Pegawai Negeri ( KPN ) Dharma Bakti Guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Tenggarong.

2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti Guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Tenggaro- ng dilihat dari segi likuiditas dan Aktivi- tas pada tahun 2005-2006.

## II. DASAR TEORI

### 1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan ,hal ini disebabkan karena manajemen keuangan merupakan masalah sentral dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Begitu halnya perusahaan ,koperasi juga memanfaatkan konsep manajemen keuangan guna kelancaran dalam mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan koperasi tersebut. Dengan demikian peranan ilmu manajemen keuangan sangatlah penting bagi setiap koperasi. Berikut adalah Pengertian Manajemen Keuangan yang dikemukakan oleh ahli-ahli ekonomi adalah sebagai berikut:

Pengertian pembelanjaan atau manajemen keuangan (dalam artian yang luas)dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas koperasi yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat – syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk men- gunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Riyanto, 2001 ; 6 ). Selanjutnya, Manajemen Keuangan (finan-

cial manage-ment), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivi- tas ko- perasi yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Martono dan Harjito, 2002; 4).

Pengertian lain mengenai manajemen keuangan menurut sutrisno dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keu-angan Edisi pertama dan cetakan keempat menyatakan bahwa :

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas koperasi yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisi-en. ( Sutrisno, 2005 ; 3).Dan menurut Agus Subardi Meng- artikan Manajemen keuang-an adalah membahas tentang investasi, pembelanjaan dan pengelolaan asset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan . ( Sabardi, 1995 ; 2 ).

### 2. Fungsi Manajemen Keuangan

Pada prinsipnya manajemen koperasi menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian manajemen keuang-an tidak lain adalah manajemen untuk fungsi–fungsi pembelanjaan. Dalam peng-

ertian manajemen terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarahannya dan pengendalian. Berhubung dengan itu maka perlu adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Pada dasarnya menurut Bambang Riyanto mengatakan bahwa fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan meliputi :

- a. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana (*use/allocation of funds*) yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternative investasi atau keputusan investasi.
- b. Fungsi memperoleh dana (*obtaining of funds* atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternative pendanaan atau keputusan pendanaan (*financing decision*). (Riyanto, 2001 ; 4-5).

### 3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat bagi manajemen untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan koperasi yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan ini juga berfungsi untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang saham sebagai pemilik. Dengan melihat laporan keuangan, pemilik atau pemegang saham akan bisa mengetahui

apakah investasi yang dilakukan pada koperasi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan investasi pada jenis yang lain. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Komponen dari laporan keuangan meliputi :

- a. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan koperasi. Neraca akan berisi aktiva, hutang dan modal yang dimiliki oleh koperasi pada waktu tertentu sesuai tanggal yang ada pada neraca.
- b. Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi informasi tentang hasil usaha (pendapatan dan biaya) selama periode tertentu.
- c. Laporan arus kas berisi informasi tentang sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu.
- d. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi penambahan dan pengurangan modal pemilik.
- e. Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan penjelasan – penjelasan lain yang diperlukan untuk pemakai laporan keuangan. (Darsono dan Ashari, 2005 ; 27 ).

### 4. Analisis Rasio Likuiditas

Pada umumnya hal pertama yang menarik para analisis keuangan adalah lik-

uiditas. Adapun yang dimaksud dengan likuiditas menurut S. Munawir, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau pada saat jatuh tempo. (S.Munawir, 2002 ; 268 ).

Menurut Siswanto Sutojo dan DR. F. Kleinstauber dalam bukunya yang berjudul *Financial Management for Non-financial Executive* menyatakan bahwa kondisi keuangan dikatakan likuit apabila dengan dananya sendiri mereka dapat mendanai operasi bisnisnya. Disamping itu mereka dapat melunasi utang–utangnya yang jatuh tempo,tanpa mengganggu jalannya kegiatan bisnis sehari-hari. (Sutojo dan Kleinstauber , 2004 ; 35 ).

## 5. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang ,perputaran aktiva dan perputaran aktiva tetap. Rasio-rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perubahan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya”. (Riyanto, 2001 ; 331 ). Sedangkan menurut Martono dan D. agus Harjito rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi yaitu “ Rasio yang mengukur efisiensi koperasi dalam menggunakan asset-asetnya “. (Martono dan Harjito, 2002 ; 56 ).

## 6. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian .Kerja sama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang bertalian dengan perusahaan ataupun rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama itu.

Dalam buku dinamika koperasi, koperasi dinyatakan bahwa :

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah “ suatu perku-mpulan yang beranggotakan orang–orang atau badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggota-nya”. (Widiyanti, 2002 ; 1 )

## III. METODE PENELITIAN

### A. Definisi Operasional

Dalam permasalahan ini penulis akan memberikan suatu rumusan atau definisi operasional, mengenai komponen-komponen yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penulisan ini. Koperasi yang

bergerak dalam usaha simpan pinjam uang. Batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyangkut rasio Likuiditas dan Aktivitas. Sesuai dengan identifikasi variabel penelitian tersebut, maka definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yaitu alat untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kemampuan koperasi untuk melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Adapun tolak ukur dari rasio ini, meliputi :
  - a. Current ratio (Rasio Lancar ) : Rasio keuangan ini membandingkan jumlah saldo dari aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi pada periode tertentu dengan kewajiban lancarnya.
  - b. Quick ratio (Rasio Cepat ) : Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih Likuid.
  - c. Cash ratio (Rasio kas ) : Rasio antara kas dan aktiva lancar yang segera harus dipenuhi.
2. Rasio Aktivitas Yaitu alat untuk mengukur seberapa efektif koperasi ini dalam mengelola aktivitya. Adapun indikatornya :
  - a. **Inventory turn over** (perputaran persediaan ) : Rasio ini dihitung

dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan ,rasio ini disebut juga rasio pemanfaatan persediaan, semakin tinggi nilai persediaannya maka semakin baik karena berarti barang cepat laku sehingga tidak akan terjadi penumpukan digudang, yang akan menghambat perputaran modal kerja juga tingkat laba yang diharapkan. Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti ini yang bergerak dibidang jasa simpan pinjam, maka nilai persediaan tidak ada.

- b. **Receivable turn over** (Perputaran piutang) : Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang ,semakin besar nilainya maka semakin baik karena masa pengumpulan piutang juga semakin cepat. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan tingkat penjualan dengan piutang.
- c. **Fixet assets turn over** (Perputaran aktiva tetap) : Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap berputar bila diukur dari volume penjualan ,semakin tinggi nilai rasionya maka akan semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah penjualan dengan total aktiva tetap.
- d. **Total assets turn over** ( Perputaran total aktiva ) : Rasio ini menunjukkan

perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi nilai rasionya maka akan baik. Rasio ini merupakan rasio penge-lolaan aktiva yang terakhir, mengukur perputaran, atau pemanfaatan, dari semua aktiva perusahaan ,rasio tersebut dihitung dengan jalan membagi penjualan dengan total aktiva, disebut juga rasio pemanfaatan total aktiva dengan tujuan efisien.

Dengan melihat kondisi keuangan koperasi dari segi Likuiditas dan Aktivitas maka dapat diketahui adanya kecendrungan lebih baik atau lebih buruk jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

## **B. Wilayah Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, maka lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah di wilayah tenggarong pada Kantor Koperasi Pegawai Negeri ( KPN ) Dharma Bakti Jalan Muso Bin Salim No.12 Rt. 07 Kelurahan Melayu, Keca-matan Tenggarong. Untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian ini, maka penulis hanya meneliti pada masalah kinerja keuangan yang dilihat dari segi Likuiditas dan Aktivitasnya.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian jumlah anggota dari Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti ini tiap tahun mengalami perkembangan baik penambahan maupun pengurangan anggota yang dapat dilihat sebagai berikut :

- Tahun 2004 jumlah anggota = 654 orang
- Tahun 2005 jumlah anggota = 650 orang
- Tahun 2006 jumlah anggota = 647 orang

Dan jumlah anggota yang meminjam di Koperasi Pegawai Negeri ( KPN ) Dharma Bakti tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2005 anggota yang meminjam 644 orang sehingga ada 6 orang anggota yang tidak meminjam. Dan tahun 2006 anggota yang meminjam 638 orang sehingga ada 9 orang anggota yang tidak meminjam. Untuk modal pada Koperasi Pegawai Negeri ( KPN ) Dharma Bakti terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan SHU. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Untuk mempelancar kegiatan usaha dari Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti ,maka koperasi ini memiliki beberapa pengurus yang dipilih dari rapat anggota. Pengurus tersebut memiliki bebe-

rapa fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi dari koperasi ini dilihat sebagai berikut :



Sumber : Data Koperasi Pegawai Negeri ( KPN )  
Dharma Bakti Guru-guru Sekolah Dasar  
Kecamatan Tenggarong.

## B. Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membahas dari masing-masing variabel kinerja keuangan maka diperoleh hasil pembahasan dari analisis data tersebut, adalah sebagai berikut :

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Current Ratio

Dari hasil perhitungan yang dicapai current ratio pada tahun 2005 sebesar 502,9 % berarti rasio ini bisa diinterpretasikan setiap Rp. 1, - hutang lancar dijamin oleh Rp. 5,029 aktiva lancar. Untuk tahun 2006 current ratio

sebesar 1573,2 % berarti setiap Rp. 1,- hutang dijamin Rp. 15,732. Dari tahun 2006 meningkat sebesar 1070,3 %. Diperoleh dari  $1573,2 - 502,9 \% = 1070,3 \%$ . Sehingga dari dua periode tersebut bahwa terjadi peningkatan perbandingan secara signifikan . Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar diiringi dengan penurunan jumlah hutang lancar. Kebijakan yang sebaiknya diambil oleh koperasi ini adalah sebaiknya mengurangi jumlah hutang lancarnya. Dengan demikian semakin tinggi current ratio yang dicapai koperasi maka semakin besar kemampuan koperasi untuk melunasi hutang-hutangnya.

#### b. Quick Ratio

Rasio ini dapat dihitung dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar, semakin tinggi nilai rasionya maka semakin baik dan besar pula kemampuan koperasi untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Pada tahun 2005 quick rasionya sebesar 50,9 % berarti rasio ini bisa diinterpretasikan setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh Rp. 5,029 aktiva lancar. Untuk tahun 2006 sebesar 1573,2 % berarti setiap Rp. 1,- hutang dijamin Rp.15,732. Dari tahun 2006 meningkat sebesar 1070,3 %. Diper-

oleh dari  $1573,2\% - 502,9\% = 1070,3\%$  . Karena Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti bergerak dibidang jasa usaha simpan pinjam ,maka tidak memiliki nilai persediaan sehingga nilai dari quik rasionya sama dengan current ratio begitu pula dengan perbandingannya.

c. Cash Ratio

Rasio kas pada koperasi ini pada tahun 2005 diperoleh hasil sebesar 2,8 % dan dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 0,028 uang kas dan yang segera menjadi kas. Pada tahun 2006 rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2005. Penurunan sebesar 0,6 % atau serta Rp. 0,006 dimana pada tahun 2006 rasio kas sebesar 2,2 % yang dapat diartikan setiap Rp. 1,- hutang lancar akan dijamin dengan Rp. 0,022 uang kas dan yang segera menjadi kas. Penurunan ini disebabkan menurunnya jumlah kas disetiap tahunnya yang berarti bahwa koperasi mempunyai resiko lebih besar untuk tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Sehingga koperasi harus mengambil kebijakan untuk berusaha meningkatkan jumlah uang kas tiap tahunnya dan menggunakan sumber dana secara efisien

## 2. Rasio Aktivitas

a. Inventory Turn Over

Rasio ini menghitung perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan ,rasio ini disebut juga rasio pemanfaatan persediaan semakin tinggi nilai persediaannya maka semakin baik. Karena berarti barang cepat laku sehingga tidak akan terjadi penumpukan digudang yang akan menghambat perputaran modal kerja dan juga tingkat laba yang diharapkan. Karena pada koperasi Pegawai negeri (KPN) Dharma Bakti ini bergerak dibidang jasa maka nilai persediaan tidak ada sehingga tidak bisa dianalisis dengan rasio ini.

b. Receivable Turn Over

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang ,semakin besar nilainya maka semakin baik karena masa pengumpulan piutang juga akan semakin cepat. Pada tahun 2005 perputaran piutang pada koperasi ini 1,8 kali. Dan dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar adalah 1,8 kali. Tahun 2006 perputaran piutang nya adalah 2,3 kali. Diinterpretasikan dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 2,3 kali. Dari tahun 2006 dan 2005 mengalami peningkatan 0,5 kali.Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan penjualan jasa setiap tahunnya. Jika dilihat dari

cepatnya pengumpulan piutang maka dapat dilihat bahwa tahun 2006 lebih cepat yaitu 157 hari, dibanding tahun 2005 yang perputaran piutangnya 200 hari.

c. *Fixet Asset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar yang diukur dari penjualan jasa koperasi. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan yang tinggi. Dibandingkan tahun 2005 perputarannya sebesar 447,9 kali dan tahun 2006 sebesar 603,3 kali. Maka dapat diartikan bahwa pada tahun 2006 kemampuan koperasi dalam menciptakan penjualan sebesar 603,3 kali dalam setahun melalui aktiva tetapnya atau setiap Rp. 1,- dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap selama setahun menghasilkan revenue sebesar Rp. 603,3. Sehingga *Fixet Asset turn Over* pada tahun 2006 dengan 2005 mengalami kenaikan sebesar 155,4 kali. Hal ini dikarenakan volume penjualan jasa terjadi penurunan maka koperasi diharapkan mampu untuk meningkatkan penjualan jasa setiap tahunnya.

d. *Total Asset Turn Over*

Rasio ini pada tahun 2005 sebesar 1,7 kali dan dapat diinterpretasikan

bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,7 kali atau setiap Rp. 1,- aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,7. Sedangkan pada tahun 2006 nilainya sebesar 1,9 kali diinterpretasikan setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,9. Dari tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 0,2 kali. Sehingga terlihat terjadi peningkatan perbandingan secara signifikan. Hal ini berarti kemampuan total aktiva dalam penjualan lebih baik ditahun 2006 dibanding tahun 2005. Berdasarkan dari hasil analisis kinerja keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan adalah dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu bahwa rasio likuiditas dan aktivitas pada koperasi pegawai negeri (KPN) Dharma Bakti cenderung mengalami peningkatan untuk tahun 2006 jika dibandingkan dengan tahun 2005.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis terhadap laporan keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti selama 2 (dua) tahun terakhir, maka penulis

dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti adalah badan usaha yang mempunyai bidang usaha simpan pinjam yang beralamatkan di Jalan Muso Bin Salim No. 12 Rt. 07 Kelurahan Melayu Kecamatan Tenggaraong.
2. Dilihat dari rasio likuiditas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti mampu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya apabila mengalami jatuh tempo. Walau pun tidak keseluruhan rasio likuiditas yang mengalami peningkatan. Dapat terlihat jelas pada pertumbuhan current rasionya. Pada tahun 2005 sebesar 502,9 % dan pada tahun 2006 naik menjadi 1573,2. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan jumlah aktiva lancar dibarengi dengan penurunan jumlah hutang lancar. Aktiva lancar yang dimiliki koperasi pada tahun 2006 adalah Rp. 1.019.091.453,- meningkat sebesar Rp. 19.104.038,- dari tahun-tahun sebelumnya, yang hanya sebesar Rp. 99.987.415,-. Sedangkan hutang lancar yang dimiliki koperasi pada tahun 2005 sebesar Rp. 198.818.859,- menurun sebesar Rp. 134.041.381,- pada tahun 2006 yang sebesar Rp. 64.777.478,-. Begitu pula jika dilihat pada pertumbuhan quick ratio, sedangkan pada cash ratio, sedangkan pada cash ratio mengalami
3. Rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur efektifitas koperasi dalam mengelola sumber-sumber dananya pada waktu tertentu serta dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan jasa dan kegiatan koperasi lainnya. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Dharma Bakti ini dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini terlihat pada peningkatan prosentase yang dicapai oleh koperasi ini khususnya pada tahun 2006. Peningkatan yang dicapai cukup tinggi, baik terlihat dari indicator receivable turn over dimana pada tahun 2005 sebesar 1,8 kali dan tahun 2006 sebesar 2,3 kali. Fixed asset turn over pada tahun 2005 sebesar 447,9 kali dan tahun 2006 sebesar 603,3 kali. Total asset turn over tahun 2005 sebesar 1,7 kali dan tahun 2006 sebesar 1,9 kali. Sedangkan pada inventory turn over penulis tidak memperoleh hasil karena koperasi ini bergerak dibidang jasa sehingga nilai persediaan dan harga pokok penjualan tidak ada. Sehingga tidak dapat dianalisis dengan rasio ini. Tetapi penulis tetap memasukan rumusan dari inventory turn over. Karena

inventory turn over merupakan salah satu alat analisis dari rasio aktivitas.

### Saran

- Untuk rasio likuiditas perhitungan rata-rata sebesar 336,2 % pada tahun 2005 kemudian meningkat menjadi 1049,5 % pada tahun 2006. Tetapi secara keseluruhan kondisi koperasi pada saat ini sudah memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena itu sekiranya dari segi likuiditas perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.
- Untuk rasio aktivitas koperasi ini kiranya perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan, kondisinya saat ini sudah cukup baik bagi koperasi. Dengan perhitungan rata-rata pada tahun 2005 sebesar 451,4 kali dan tahun 2006 meningkat menjadi 607,5 kali.
- Didalam melaksanakan kegiatan usahanya dimasa mendatang koperasi ini memang perlu selalu mengevaluasi kondisi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan manajemen.

### DAFTAR PUSAKA

- Darsono dan Ashari, 2005 , Pedoman praktis memahami Laporan Keuangan, Edisi 1, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, Agus, 2002, Manajemen Keuangan ,Edisi 1 Cetakan Ke-2, Penerbit EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Munawir.S,2002, Akuntansi Keuangan dan Manajemen ,Edisi 1, Cetakan Ke-1,BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan ,Edisi 4,Cetakan Ke – 7,BPFE, Yogyakarta.
- Sabardi, Agus, 1995, Manajemen Keuangan ,Jilid 1, Cetakan Ke-2, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutojo,Siswanto dan Kleinsteuber, Fritz, 2004, Financial Management for non financial Executive (Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non Keuangan), PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Sutrisno, 2000, Manajemen Keuangan : teori, konsep dan aplikasi, Edisi 1, Cetakan 1, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta .
- Sutrisno, 2003, Manajemen Keuangan : teori konsep dan aplikasi, Edisi 1, Penerbit EKONOSIA, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2005, Manajemen Keuangan : teori, konsep dan aplikasi, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit EKONISIA , Yogyakarta.
- Syafri Harahap, sofyan,2006, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan , Edisi 1-5, PT. Raja Graafindo Persada, Jakarta.\
- Widiyanti, Ninik, 2002, Manajemen Koperasi , Cetakan Ke- 7, PT. RINEKA CIPTA, Jakarta
- Zulkarnain, 2000, Kumpulan Bahan Kuliah Ekonomi Koperasi , Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong.